



Kemitraan pengembangan pariwisata digital berbasis ICT

Ismandianto*, Muchid, Tito Handoko, Meyzi Heriyanto

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ismandianto@lecturer.unri.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-07-08

Diterima: 2023-08-30

Diterbitkan: 2023-09-13



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2017. Saat ini komunitas wisata yang ada termasuk kelompok sadar wisata yang sudah mulai terbentuk di berbagai desa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi melalui pelatihan dan pendampingan, berbasis ICT (Information and Communication Technologies) Sasaran adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) khususnya bidang promosi UMKM, total keseluruhan sekitar 75 orang. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu; pertama, Koordinasi dan perencanaan Kegiatan Pengabdian dengan mitra Dinas Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi, Gerakan Pesona Indonesia (GeNpi) Kabupaten Kuantan Singingi, Mahasiswa Kukerta. Kedua, Pembekalan Tim Pengabdian Masyarakat dengan mahasiswa kuliah kerja nyata sebagai supporting system. Ketiga, pola pendampingan dan pelatihan anggota Keempat, monitoring dan evaluasi, Kelima, pembuatan sarana publikasi. metode yang digunakan adalah entrepreneurship capacity building (ECB) dengan mengidentifikasi permasalahan pariwisata dan UMKM pada masyarakat Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir melalui pelatihan dan pendampingan, berbasis ICT. Keberhasilan pengabdian tergambar dengan terciptanya media promosi wisata dan UMKM berbasis ITC.

Kata Kunci: pariwisata; digital; berbasis ICT

Cara mensitasi artikel:

Ismandianto, Muchid, Handoko, T., & Heriyanto, M. (2023). Kemitraan pengembangan pariwisata digital berbasis ICT. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 448-455. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20419>

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata nasional bisa diukur dari implikasi sektor peningkatan ekonomi masyarakat (Ismandianto et al., 2019). pariwisata merupakan sektor alternatif terbaik untuk menghidupkan perekonomian daerah di Indonesia setelah sektor lain yaitu industri dan perdagangan mengalami stagnasi (Ismandianto et al., 2020) Peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata mendukung banyak realitas, termasuk cara hidup masyarakat terutama orang Indonesia yang lebih suka bepergian sekarang. Untuk wisatawan mancanegara, Indonesia masih menjadi tujuan wisata yang mencari mengunjungi

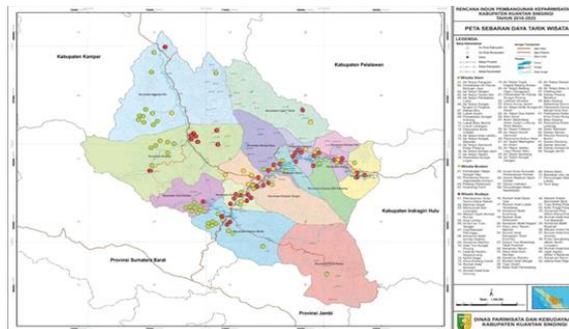
Karena keindahan alamnya, keramahan masyarakatnya terhadap tamu yang datang, serta kekhasan budaya lokalnya (Sulyandari et al., 2023).

Sektor pariwisata dianggap sebagai sektor alternatif untuk memperkuat perekonomian Indonesia dalam berbagai perannya (Raharja et al., 2023). Ini mencakup berbagai peran pariwisata dalam bentuk kontribusinya terhadap: Produk local (Kurniadi & Riansyah, 2023). Pendapatan dan penggunaan mata uang asing. Namun dalam upaya mengembangkan pariwisata di Indonesia, banyak hal yang perlu dibenahi agar sektor pariwisata menjadi industri unggulan yang besar (Harto & Ismandianto, 2019).

Destinasi-destinasi tersebut dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pemerintah memfokuskan pada destinasi alam sebagai promosi destinasi wisata daerah. Dengan potensi wisata yang demikian, serta melalui festival amphitheater dalam agenda pariwisata nasional dan festival lainnya serta potensi wisata alam, kuliner dan kreatif yang akan terus berkembang, ini bisa menjadi peluang besar. Untuk dijadikan wisata budaya sebagai strategi komunikasi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Dan sebagai peluang ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Masyarakat sadar wisata di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini masih sangat terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dikarenakan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi umumnya masih dalam tahap perintisan. Namun beberapa tempat wisata telah banyak dikunjungi wisatawan, baik yang dikelola oleh masyarakat maupun dinas terkait. Saat ini komunitas wisata yang ada termasuk kelompok sadar wisata yang sudah mulai terbentuk di berbagai desa.

Kawasan Kuantan Singingi merupakan suatu daerah yang kaya akan budaya dan tradisi seperti Air Terjun Guruh Gemurai, Air Terjun tujuh Tingkat Batang Koban Batang Koban di Hulu Kuantan, sumber air panas di Sungai Pinang Hulu Kuantan, lomba perahu di Lubuk Jambi, tradisi menangkap ikan di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi, salah satu pariwisata terpopuler di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pacu jalur.



Gambar 1. Peta sebaran potensi pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan gambar diatas, yang beracuan pada Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor Kpts25/11/2017 tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama Objek Daya Tarik Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi, ada sekitar 85 objek daya tarik wisata yang bisa dinikmati. Objek wisata ini tersebar di 15

kecamatan yang ada di Kuantan Singingi. Berikut daftar sebagian dari objek wisata yang terdapat di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 1. Destinasi prioritas pariwisata Kuantan Singingi

No	Destinasi	Kecamatan
1	Air Terjun Guruh Gemurai	Kuantan Mudik
2	Air Terjun 7 Tingkat Batangkoban	Hulu Kuantan
3	Pemandian Air Panas Sungai Pinang	Hulu Kuantan
4	Panorama Pantai Jai-Jai Raok	Pangean
5	Desa Wisata Pangkalan Indarung	Singingi
6	Desa Adat Koto Sentajo	Sentajo Raya
7	Danau Sungai Soriak	Kuantan Hilir Seberang

Sumber : Dinas Pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

Tabel diatas menjabarkan seluruh potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, baik itu wisata alam, buatan maupun budaya. Dengan potensi pariwisata yang begitu besar, dan melalui Festival yang telah ditempatkan dalam agenda pariwisata nasional, dan festival-festival lainnya, serta potensi untuk melanjutkan wisata alam, kuliner dan kreatif, bisa menjadi peluang besar bagi pariwisata budaya yang kreatif. bisnis ekonomi, peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah Kuantan Singingi.

Merujuk dari latar belakang tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Riau melakukan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat dengan kemitraan pengemangan pariwisata ICT dengan memanfaatkan media digital (Yesicha, 2019). Kegiatan pengabdian ini juga didukung dengan keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau tahun 2023.

Analisa situasi pengabdian ini adalah usaha kecil menengah (UMKM) dan Pokdarwis baik kelompok sudah memiliki modal sosial maupun kelompok memerlukan penguatan kelembagaan multi helix (Sidiq et al., 2022), sehingga bisa lebih adaptif untuk saat inidan kedepannya. Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat ini. Identifikasi masalah pada wisata daerah, ialah; *pertama*, *Branding* dalam mengembangkan pariwisata kurang optimal dari pemerintah dan swasta. *Kedua*, Pengembangan potensi sektor wisata dalam bentuk E-tourism berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) perlu peran semua pihak. *Ketiga*, komunikasi antara pemerintah dengan komunitas (Pokdarwis dan Genpi Kuansing) dalam melakukan promosi wisata berbasis digilal. Dan *keempat*, kurangnya peran serta masyarakat sekitar terutama UMKM dalam bidang pariwisata di kuantan singingi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode *entpreneurship capacity building (ECB)* dengan mengidentifikasi permasalahan pariwisata dan UMKM pada masyarakat Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir melalui pelatihan dan pendampingan, berbasis ICT (*Information and*

Communication Technologies) Sasaran adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) khususnya bidang promosi UMKM, total keseluruhan sekitar 75 orang. Tempat pelaksanaan kegiatan di Desa Pulau Padang.

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian yaitu; *pertama*, Koordinasi dan perencanaan Kegiatan Pengabdian. Tahapan ini merupakan tahap awal kesepakatan untuk melakukan mitra pengabdian masyarakat antara Tim Pengabdian Universitas Riau, Dinas Pariwisata Kuantan Singingi, dan Gerakan Pesona Indonesia (GeNpi) Kuantan Singingi. Dalam kegiatan awal ini menghasilkan luaran surat keterangan bermitra. *Kedua*, Pembekalan Tim Pengabdian Masyarakat dengan mahasiswa kuliah kerja nyata yaitu Kukerta Desa Pulau Padang dan Desa Pangkalan Indarung Mahasiswa sebagai *supporting system* yang berada di lapangan selama 40 hari. *Ketiga*, Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pola pendampingan dan pelatihan anggota Pokdarwis dengan berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) terhadap objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi. *Keempat*, monitoring dan evaluasi, tahapan lanjutan ini untuk pelaksanaan pengabdian saat ini dan selanjutnya, setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat maka tim akan membuat kesimpulan dan rekomendasi kepada mitra dalam pengembangan wisata. Dan *Kelima*, pembuatan sarana publikasi. Selain sebagai bentuk luaran pengabdian masyarakat yang dilakukan, publikasi ini juga bermanfaat untuk media informasi dan komunikasi Universitas Riau, Pemerintah Daerah, dan mitra lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam pengembangan wisata di Kabupaten Kuantan Singingi berbasis (*Information and Communication Technology*) yang disingkat dengan ICT telah memberikan peluang baru bagi kemajuan dan perkembangan industri pariwisata. Salah satu faktor pendorong majunya industri pariwisata adalah perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terkenal dengan istilah ICT. Internet merupakan salah satu produk dari ICT yang merupakan teknologi industri pariwisata tidak saja bagi industri pariwisata yang berskala besar tapi juga bagi pengelola pariwisata yang berskala kecil atau masih dalam tahap pengembangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam upaya pengembangan pariwisata perlu dilakukan pelatihan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap selama tiga bulan mulai Juni-hingga Agustus 2023. *Tahapan pertama*, penyamaan persepsi tujuan kegiatan pengabdian kesepakatan untuk melakukan mitra antara Tim Pengabdian Universitas Riau, Dinas Pariwisata Kuantan Singingi, dan Gerakan Pesona Indonesia (GeNpi) Kuantan Singingi. *Kedua*, Pembekalan Tim Pengabdian Masyarakat dengan mahasiswa Kukerta yaitu Kukerta Desa Pulau Padang dan Desa Pangkalan Indarung. *Ketiga*, Kegiatan pengabdian dengan pola pendampingan dan pelatihan anggota Pokdarwis dengan berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) terhadap objek wisata dan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dalam hal ini di tunjuk dua kecamatan yaitu kecamatan Singingi dan Singingi Hilir. *Keempat*, monitoring dan evaluasi, tim pengabdian masyarakat

akan membuat pola pemberdayaan masyarakat yang tepat sesuai dengan tahapan pengabdian yang telah dilakukan terjun kelapangan dalam melihat potensi wisata.



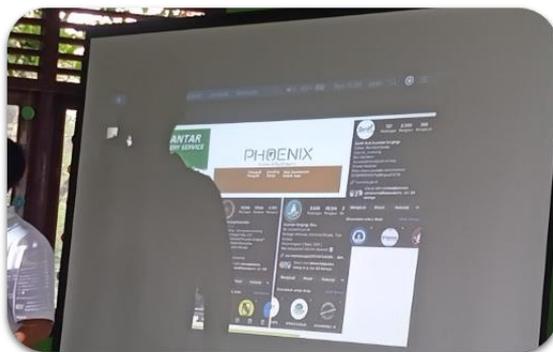
Gambar 2. Objek wisata Kecamatan Singingi

Pada tanggal 31 Juli hingga 1 Agustus di desa pulau padang tepatnya aula desa, diadakan pelatihan kemitraan yang dihadiri oleh peserta 75 orang dari berbagai UMKM dan Pokdarwis dari Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir. Mitra Dinas Pariwisata diwakili oleh Afri Elfira Kabid Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata dan Nasjoneri Putra, Kabid Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Prima Wahyudi, Ketua GeNPI Kuantan Singingi.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian berbasis ITC

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan oleh ketua tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, Ismandianto, menjelaskan tujuan dan maksud diadakannya pengabdian. Tahapan acara berikutnya materi dijelaskan oleh Nasjoneri Putra, Kabid Pengelolaan Destinasi Pariwisata *Dinas Pariwisata* dan Kebudayaan, Afri Elfira Kabid Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, Prima Wahyudi, Ketua GeNPI Kuantan Singingi.



Gambar 4. Materi pengabdian berbasis teknologi

Prima Wahyudi, dalam materinya menjelaskan Strategi 4P dalam pengembangan pariwisata dan UMKM *Product*, memperkenalkan tempat wisata. *Price*, harga atau biaya terjangkau oleh wisatawan. *Place*, dalam hal ini dimaksud pemerintah memperkenalkan destinasi melalui peta wisata, website, dan media sosial *Promotions*, meningkatkan promosi dan publikasi wisata (Jennifer & Fauzi, 2022).

Kegiatan juga dilakukan dengan pelatihan dan diskusi dengan menampilkan produk usaha kecil dan menengah (UMKM) desa di Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir. Pemanfaatan media sosial dan multimedia dalam pengembangan wisata, Pengembangan objek wisata, menjadi hal penting untuk dilakukan, karena akan mendatangkan banyak manfaat ekonomi, sosial maupun bagi UMKM desa (Widyastuti et al., 2023).

Dengan kemajuan internet dewasa yang tersedia, hal itu langsung terlihat dengan jelas melalui foto, animasi atau video wisata daerah. Dengan demikian, calon konsumen kini bisa mendapatkan gambaran tentang suasana dan kondisi kawasan wisata yang akan mereka kunjungi. Selain itu, calon pelanggan dapat memutuskan sendiri ke mana akan pergi berlibur selanjutnya. Namun, ada beberapa rintangan dan tantangan jika kita ingin memanfaatkan teknologi ini. Ini termasuk keterbatasan kapasitas (Sumber Daya Manusia) sebagai pengelola tempat wisata dalam hal keterampilan. (Suleman, 2020)

SIMPULAN

Tahapan pengabdian Kemitraan Pengembangan Pariwisata Digital Kabupaten Kuantan Singingi Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) berjalan dengan baik sesuai usulan dan rencana pengabdian. Peserta pelatihan meningkat yang rencana awal 35 orang menjadi 75 orang peserta. Pengabdian ini perlu berkelanjutan dengan target semua kecamatan yang memiliki potensi wisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga diharapkan dengan adanya wisata berbasis ICT dapat meningkatkan promosi wisata dan produk UMKM agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koordinasi dengan mitra Dinas Pariwisata kabupaten kuantan singingi, Gerakan Pesona Indonesia (GeNpi) kabupaten kuantan Singingi, Mahasiswa dan penguasaan tinggi sangat diharapkan untuk memanfaatkan ICT untuk pariwisata ini secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Riau, Ketua LPPM Universitas Riau, Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, Gerakan Pesona Indonesia (GeNpi), Camat Singingi, Kepala Desa Pulau Padang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan terlaksananya pengabdian berbasis ICT dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Harto, S., & Ismandianto. (2019). The Development Strategy Of Batang Koban Tourism Object In Kuantan Singingi Regency Through Sustainable Approach. *International Conference on Social Political Development (ICOSOP)*.
- Ismandianto, Harto, S., & Handoko, T. (2019). Komunikasi Pemerintahan dalam Pengembangan Wisata Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(1), 21-34. <https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id/index.php/njip/article/view/86>
- Ismandianto, Nasution, B., & Lubis, E. E. (2020). Model Komunikasi Pariwisata Religi dalam Pengembangan Wisata Kabupaten Rokan Hulu. *Pesona Jurnal Pariwisata*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.4644>
- Jennifer, C., & Fauzi, A. (2022). Analisa Strategi Bauran Pemasaran 4P (Price, Product, Place, Promotion) pada Usaha Prol Tape Sari Madu Jember dalam Meningkatkan Volume Penjualan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis (JAMAN)*, 2(3), 16-23. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.328>
- Kurniadi, D., & Riansyah, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok UMKM Berbasis Iptek untuk Mengembangkan Produk Olahan Lokal di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *E-Dimas (Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 14(1), 103-107. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10811>
- Raharja, A. B., Eka, R., Rahmat, P., & Khutomah, D. A. (2023). Pengembangan Produk Wisata dan Perancangan Digital Destination Branding Wisata Desa (Desa Panyocokan, Kecamatan Ciwidey, Bandung). *E-Dimas (Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 14(2), 331-339. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.12048>
- Sidiq, R. S. S., Ismandianto, Resdati, Widodo, T., & Sugiyanto, S. (2022). Pelatihan Digital Economy, Digital Content, Dan Digital Governance bagi Petani dan Ukm di Desa Rimbo Panjang Kampar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 5(1), 242-251. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v5i1.23463>
- Suleman. (2020). Pemanfaatan ICT (Information and Communication Technology) Dalam Promosi Pariwisata di Indonesia. *Bianglala Informatika*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.31294/bi.v1i1.546.g438>
- Sulyandari, A. K., Zakiyah, N., Lamo, E. H., Putri, M. A., Firmansyah, H., Junshionamas, F. T., & Kurnia, M. A. (2023). Edutourism sebagai upaya meningkatkan potensi desa wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19613>
- Widyastuti, L. Y., Maulana, H., & Izzah, K. A. (2023). *Perluasan potensi pasar produk*

lokal dengan e-commerce pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). 4(225), 376–389. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20279>

Yesicha, C. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Sektor Pariwisata Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Riau. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.31>